

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, masyarakat ikut serta langsung didalamnya. Fungsi pasar modal ada dua, yaitu fungsi ekonomi dan finansial. Fungsi ekonomi yaitu pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Fungsi finansial yaitu pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (dividen) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya.

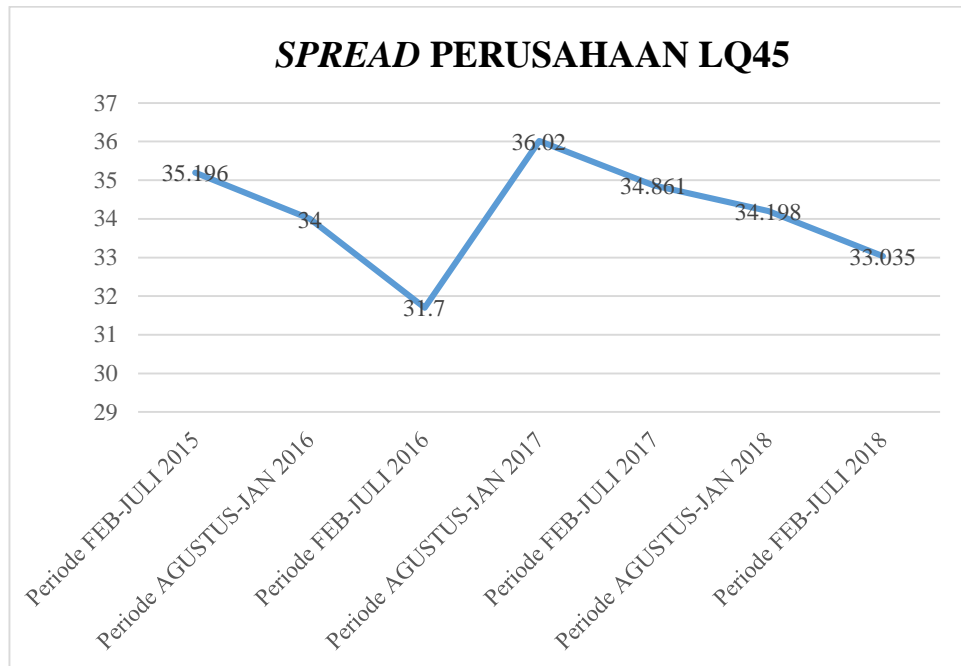
Salah satu jenis indeks yang ada pada pasar modal Indonesia adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi. Dalam indeks LQ45 pergantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Selain itu, saham-saham LQ45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar, sehingga keberadaan saham-saham tersebut dapat mewakili pasar modal secara keseluruhan (Nany, 2003). Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 merupakan saham yang banyak diminati oleh investor karena memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik mengakibatkan banyak terjadi transaksi jual beli saham setiap harinya.

Ketika seorang investor berniat untuk membeli sebagian saham dari suatu perusahaan, *trader* akan menawarkan harga permintaan (*ask*) misalnya, sebesar Rp 1.000. Begitu juga sebaliknya, jika investor itu berniat menjual saham-saham yang sama, *trader* akan menawarkan harga penawaran (*bid*) yang lebih rendah misalnya, sebesar Rp 900. *Spread*nya adalah selisih antara harga *ask* dengan *bid*, yakni sebesar Rp 100. Perbedaan antara kedua harga ini disebut dengan *bid-ask spread* (Callahan dalam Wahyuliantini, 2015). Investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut atau tidak, dengan melihat *spread* yang dihasilkan dari suatu saham perusahaan yang akan dibelinya. Dengan demikian, penting bagi investor yang mengharapkan *capital gain*, untuk mengetahui *bid-ask spread*.

*Spread* adalah selisih poin antara harga jual dan harga beli di pasar sekuritas. *Spread* ini bisa membengkak ketika terjadi sebuah *moment* yang sangat mempengaruhi pasar saham. Kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga tabungannya akan mengakibatkan investor akan menjual saham yang mereka miliki, sehingga harga jual saham akan turun dari saat membelinya dahulu, mengakibatkan terjadi *spread* yang besar.

Saham yang memiliki *spread* tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak liquid atau kurang adanya peminat dan pembeli. *Dealer* yang berminat beli, ingin membeli pada harga yang sangat murah. *Dealer* yang berniat jual, ingin melakukan order jual pada harga yang sangat mahal atau tinggi. Pada saham yang liquid tidak akan ditemukan *spread* yang tinggi. Semakin rendah *spread* harga saham, maka semakin likuid saham tersebut, sehingga akan diminati

oleh pasar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham pada periode selanjutnya.



**Gambar 1.1**  
**Spread Perusahaan LQ45**

Data gambar 1.1 menunjukkan adanya penurunan tingkat *spread* pada perusahaan LQ45. *Spread* terendah terjadi pada periode Februari – Juli 2016 yaitu sebesar 31,7. Sedangkan *spread* tertinggi terjadi pada periode selanjutnya, periode Agustus 2016 - Januari 2017 yaitu sebesar 36,02. Ini membuktikan indeks LQ45 semakin hari semakin membaik. Ditunjukkan dengan menurunnya tingkat *spread*. Hal ini juga merupakan kabar baik bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Besarnya selisih antara *bid price* dan *ask price* dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dalam rangka mendapatkan *gain* atau *net return* yang optimal dan mengurangi tingkat resiko serendah-rendahnya. Bagi seorang investor pemegang saham, besarnya *spread* akan sangat mempengaruhi lamanya seorang investor dalam menahan atau memegang aset yang dimilikinya. Apabila seorang investor memprediksikan, bahwa saham perusahaan yang dibelinya menguntungkan maka investor akan menahan saham dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan harapan bahwa harga jual saham tersebut akan lebih tinggi di masa yang akan datang. Jika saham perusahaan yang dibeli diprediksi mengalami penurunan, maka investor akan segera melepas saham yang telah dibeli. Hal tersebut dilakukan oleh investor untuk meminimalkan risiko yang dihadapinya.

Ada beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai determinan *bid-ask spread* yaitu harga saham, volume perdagangan, dan varian *return* (Stool dalam Lulu, 2009). Semakin meningkat harga saham, maka semakin menurun *bid ask spread* dan sebaliknya. Semakin menurun harga saham, maka semakin meningkat *bid ask spread*. Jadi harga saham yang semakin menurun dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham tersebut karena harga saham yang rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Volume perdagangan menggambarkan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan yang kecil cenderung memperlihatkan ketidak yakinan investor akan suatu saham yang diperdagangkan. Sebaliknya, volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh investor. Dalam hal ini, *dealer* akan merubah posisi kepemilikan sahamnya (tidak memegang saham terlalu lama) agar biaya kepemilikannya semakin rendah (memperkecil *bid-ask spread*).

*Return* dalam hal ini mewakili risiko saham yang disinyalir dapat mempengaruhi besar kecilnya *bid-ask spread* saham. *Return* saham mewakili risiko saham yang dihadapi oleh investor. Risiko saham yang semakin tinggi menyebabkan investor berusaha menutupnya dengan *spread* yang lebih besar (Ambarwati,2008;31).

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang di perdagangkan, dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang biasanya disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. (Tika, dkk., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kartika (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bid Ask Spread* Pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa *return* saham berpengaruh *negative* signifikan terhadap *bid ask spread*. Volume perdagangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *bid ask spread* dan Harga saham berpengaruh *negative* signifikan terhadap *bid ask spread*. Beberapa penelitian lain yang dilakukan untuk menguji determinan *bid ask spread* mengalami inkonsistensi hasil.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

No	Peneliti	Dependent	Independent	Hasil
1	Dewi dan Kartika (2015)	<i>Stock Price</i>	<i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh negatif
	Patoni dan Lasmana (2015)			Tidak berpengaruh
2	Dewi dan Kartika (2015)	<i>Trading Volume Activity</i>	<i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh Positif
	Wahyuliantini dan Suarjaya(2015)			Tidak berpengaruh
3	Dewi dan Kartika (2015)	<i>Return Saham</i>	<i>Bid Ask Spread</i>	Berpengaruh negatif
	Wahyuliantini dan Suarjaya(2015)			Tidak berpengaruh

Riset-riset terdahulu yang hasilnya tidak searah, memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan pada indeks yang sama, yaitu pada indeks LQ45 namun dengan periode observasi yang berbeda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Stock Price* berpengaruh terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Trading Volume Activity* berpengaruh terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return Saham* berpengaruh terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Frekuensi Perdagangan berpengaruh terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang dan perumusan masalah penelitian ini secara spesifik bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Stock Price* terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk menganalisis pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return Saham* terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh FrekuensiPerdagangan terhadap *Bid Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran, bahan referensi sekaligus pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber informasi pengetahuan dan bahan perbandingan bagi pembaca yang berminat mempelajarinya dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.



